

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bicara Anak merupakan kesanggupan anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dengan mengeluarkan bunyi artikulasi untuk menyampaikan informasi dan upaya mengekspresikan pikiran kepada oranglain. Setiap manusia normal memiliki kemampuan berbicara. Kemauan untuk belajar dan melatih kecakapan setiap hari membuat kemampuan berbicara seseorang menjadi semakin berkembang, sehingga ini dapat menepisakan anggapan jika tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal tersebut tergantung dari seberapa besar seseorang ingin belajar dalam meningkatkan kemampuan bicara yang diinginkan. Oleh karena itu sangat diperlukan pembelajaran berbicara pada lembaga pendidikan agar anak-anak dapat semakin berkembang kemampuannya.

Pada Standar Tingkat Pencapaian Pembelajaran Anak (STPPA) yang khusus menyebutkan indikator Bahasa anak sesuai dengan fase anak, disini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada anak usia 4-5 tahun. Indikator STPPA Perkembangan Kemampuan Bahasa pada anak 4-5 tahun menurut Aang, (2022) yakni kemampuan bicara anak jika anak mampu: Mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, bertanya dengan kalimat yang benar dan mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, berpartisipasi pada percakapan dan menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan (Aang, 2022).

Pada penelitian awal yang dilakukan oleh Sugiantiningsih & Antara, (2019) di kelompok B TK Kartika VII-3 Singaraja Diperoleh bahwa 9 dari 18 orang anak masih belum terlihat peningkatan kemampuan bicaranya. Faktor penyebabnya yaitu karena keterbatasan anak mengungkapkan

pendapatnya dan kurangnya kesempatan anak untuk berbicara karena tindak disiplin yang diterapkan terlalu berlebihan bahkan Sebagian anak tidak fokus Ketika pembelajaran karena system pembelajarannya yang masih sangat monoton. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa berpengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara setelah adanya penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *flash card*, hal ini dapat dilihat dari peningkatan angka rata-rata persentase pada siklus I sebesar 67,08% dengan kriteria sedang mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,91% yang berada pada kriteria tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan angka rata-rata persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 14,83%. Maka dari itu Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Flash Card* Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.

Fitriani, (2020) menunjukan bahwa saat melakukan penelitian di PAUD Al Huda Palembang 40 % anak yang memiliki kemampuan bicara dengan nilai tinggi, 20 % anak yang memiliki kemampuan bicara sedang, dan 40 % anak miliki kemampuan bicara belum maksimal sesuai harapan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true Exsperimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil akhir penelitian yang merupakan peneliti untuk memperoleh hasil yang akurat yakni Media *Pop Up Book* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.

Selain hasil penelitian diatas peneliti juga melakukan wawancara di Raudhatul Athfal (RA) yang ada di Desa Cikeusal, Tanjungjaya pada hari senin 23 Januari 2023 pukul 10.30 dengan guru kelas RA Nurul Anwar untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun yang ada di RA Nurul Anwar. Peneliti melakukan wawancara

kepada guru kelas dengan menggunakan kisi-kisi pertanyaan dari Indikator yang ada di STPPA terkait perkembangan bicara anak usia 4-5 tahun.

Setelah melakukan wawancara dapat diketahui bahwa di kelompok A Usia 4-5 tahun terdapat 15 siswa RA Nurul Anwar, yang mana dari banyaknya anak dalam satu kelas tersebut terdapat hanya 4 siswa (20%) yang sudah mencapai kemampuan bicara yang **baik**, dan 11 siswa (80%) yang kemampuan bicaranya **kurang**, dalam artian kemampuan bicaranya belum mencapai perkembangan sesuai indikator tingkat perkembangan bahasa anak yang terdapat dalam STPPA.

Sehingga dalam satu kelas tersebut didominasi oleh anak yang memiliki perkembangan belum optimal dan masih diperlukan banyak stimulus yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bicaranya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di RA Nurul Anwar adalah pembelajaran searah dengan media pembelajaran dari buku paket dan pemberian tugas (PR) yang disampaikan dengan metode pembelajaran konvensional.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, maka kemampuan pendidik untuk memilih dan melaksanakan berbagai strategi dalam memilih media dan metode pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi anak terutama pada usia dini perlu dilakukan dengan baik dan benar karena memiliki pengaruh yang besar. Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan memperhatikan kesenangan dan kenyamanan anak. Pembelajaranpun akan lebih bermakna apabila menggunakan media yang sesuai.

Demi mencapai tujuan tersebut diperlukan media pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan tepat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Maka banyak penelitian yang melakukan penelitiannya dengan menggunakan berbagai media pembelajaran salahsatunya menggunakan media berbasis Video Animasi. Animasi biasa dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai pengertian gambar bergerak. Kelebihan media video animasi ialah dapat menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Miranda, 2019).

Video animasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, hal ini terbukti dari penelitian mengenai pengaruh video animasi terhadap perkembangan anak, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh mira (2014) dalam Miranda, (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh penggunaan video animasi dalam pembelajaran terhadap perkembangan anak. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumadana (2016) dalam Miranda, (2019) membuktikan bahwa penggunaan video animasi “*Diva the Series*” meningkatkan kecerdasan anak. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan betapa besar dampak konsumsi video Animasi terhadap berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya kemampuan bicara anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan video cerita Animasi untuk mengembangkan kemampuan bicara Anak. Sejalan dengan penelitian Habibah, I & Nafiqoh, H. (2022) yang mengemukakan bahwa efek penggunaan media video animasi pada peningkatan kemampuan bicara anak hasilnya 70% mengalami perkembangan dengan signifikan. Maka guru disini disarankan dapat menggunakan media pembelajaran menggunakan video animasi sebagai dasar ide pembelajaran untuk anak didik serta merubah tatanan pengajaran yang bersifat konvensional kearah pemanfaatan ICT (*information and communication Technologies*) dalam proses pembelajaran di kelas.

Begitu juga dengan penelitian Susanty & Mahyuddin, (2022) mengemukakan bahwa Video memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks hanya dengan gambar, audio, visual sehingga memberikan kesan hidup dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Dikarenakan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu terhadap teknologi dan suatu hal yang menarik, maka video cerita animasi ini sangat

penting diterapkan kepada anak sejak dini, disamping akan menambah pengetahuan anak, penayangan video cerita animasi ini akan mengembangkan kemampuan bicara Anak Usia Dini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengembangan kemampuan bicara dengan menggunakan berbagai metode dan media. Beberapa metode yang pernah digunakan untuk mengembangkan kemampuan bicara Anak yaitu:

Pertama, menggunakan media poster untuk menstimulasi perkembangan bicara Anak (poster), pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang mana tehnik pengumpulan datanya dengan mengolah dan menganalisis sumber referensi ataupun jurnal ilmiah sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis datanya adalah dengan menghubungkan permasalahan dengan teori yang sudah dibuku atau jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media poster sangat efisien dan cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak (Elpia & Saridewi, 2020).

Kedua, Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak, penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *true experimental* (eksperimen yang betul-betul) dengan teknik *Postest Only Control Design*. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran cerita dan lagu yang dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas yang diberi video pembelajaran cerita dan lagu (*treatment*) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (Putri & Fitria, 2021).

Ketiga, upaya penerapan Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyahahan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak Usia Dini, Jenis penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Sehingga Hasil penelitian menunjukkan video pembelajaran AIK dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan karakter anak sesuai hasil penilaian oleh ahli materi pada

persentase 93%, ahli media 93% dan ahli bahasa 96% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya hasil praktikalitas video AIK mendapatkan nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat praktis dan hasil efektifitas pada nilai rata-rata 92% dengan kategori sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini (Susanty & Mahyuddin, 2022).

Meskipun penelitian mengenai pengembangan bicara sudah banyak diteliti, tetapi penelitian menggunakan Video cerita animasi (*Animated story Video*) untuk perkembangan bicara anak belum banyak dilakukan. Berdasarkan sumber yang diperoleh bahwa kebanyakan para peneliti sebelumnya melakukan penelitian menggunakan video animasi bukan untuk meningkatkan kemampuan bicara anak, namun membahas variabel yang lain seperti penelitian yang berjudul Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini melalui video animasi (Ratna Dewi et al., 2021) Media Video Animasi untuk Meningkatkan *Listening Skill* Anak Usia Dini (Ariani & Ujianti, 2021). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi dan *Big Book* di Taman Kanak-Kanak (Maranatha & Putri, 2021). Dan masih banyak penelitian yang lainnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media pembelajaran video cerita animasi (*Animated story Video*) untuk mengembangkan kemampuan bicara Anak Usia 4-5 tahun. Menstimulasi kemampuan bicara anak menggunakan *animated story video* ini memungkinkan anak untuk lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena selain ada dalam kriteria sangat menarik media ini juga sudah layak untuk dijadikan bahan ajar. Namun keefektivan media tersebut untuk menstimulasi kemampuan bicara anak belum terukur. Maka dari itu tujuan penulis melakukan penelitian tersebut yaitu untuk mengukur sejauh mana keefektivan penggunaan *Animated story Video* untuk mengembangkan kemampuan bicara Anak.

Berdasarkan hal itu penullis akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas penggunaan media *Animated Story Video* untuk mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan bicara Anak yang ada di RA Nurul Anwar Cikeusal, Tangjungaya didominasi oleh peserta didik yang memiliki perkembangan kemampuan bicara belum optimal
2. Metode Pembelajaran yang digunakan masih menggunakan Metode Pembelajaran konvensional belum berbentuk IT (*Information and Technology*)
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital perlu digunakan untuk merubah tatanan pembelajaran dari yang metode pembelajaran bersifat konvensional kearah pemanfaatan ICT.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang Diatas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Anwar?
2. Apakah Media *Animated story Video* dapat meningkatkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun Di RA Nurul Anwar?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Media *Animated story video* untuk mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar Belakang dan fokus masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian. Adapun Batasan masalah tersebut adalah “Mengembangkan Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Anwar menggunakan *Animated Story Video*”

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini ialah mengetahui Efektivitas *Animated Story Video* untuk mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun. Secara khusus tujuan penelitian ini ialah untuk Mengetahui perkembangan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun Ketika menggunakan media pembelajaran konvensional (sebelum penggunaan media *animated*

story video) dan setelah menggunakan media pembelajaran *animated story video*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diketahui perbedaan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun sebelum dan setelah menggunakan *animated story video* dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Diketahui Efektivitas penggunaan *Animated Story Video* untuk mengembangkan kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun.
3. Hasil penelitian dapat memberikan alternatif pembelajaran yang tepat/efektif yang bisa digunakan oleh guru ataupun orang tua untuk meningkatkan kemampuan bicara anak.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan sekolah yang terkait dengan proses pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bicara anak.

